

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah penggambaran dua film yaitu *Sejuta Sayang Untuknya* pada tahun 2020 dan *Miracle in Cell no. 7* versi Korea Selatan pada tahun 2013. Dari kedua film tersebut, isu yang akan dikaji sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh penelitian terdahulu. Namun, peneliti akan memberikan kebaruan berupa adanya penggambaran dalam bentuk – bentuk *Fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter ayah yaitu “Aktor Sagala” dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* dalam relasi dengan anak perempuannya yang bernama Gina dan karakter ayah “Lee Yong Go” dalam film *Miracle in Cell no.7*. dalam relasi dengan anak perempuannya yang bernama Ye Seung. Dalam hal ini, pada gambaran umum subyek penelitian ini akan dijelaskan uraian singkat terkait film dan sinopsis dari kedua film tersebut.

4.1.1. Deskripsi Film *Sejuta Sayang Untuknya*



Gambar 4. 1. Poster Film *Sejuta Sayang Untuknya* (Youtube.com, 2023)

Sejuta sayang untuknya merupakan salah satu dari sejumlah film Indonesia pada masa selama pandemi Covid-19, yang dimana industri sinema terus berupaya

menghadirkan film-film yang dapat dinikmati masyarakat meski kondisi bioskop Indonesia juga sedang terpukul. Citra sinema MD Pictures yang kembali menghadirkan suatu karya, mengisahkan perjuangan seorang ayah yang berlutut dengan karier dan masa depan anaknya. Konflik dalam film ini dikemas secara bagus dengan adanya perbedaan pendapat antara ayah dan anaknya. Tokoh Deddy Mizwar sangat sukses memerankan sosok Sagala, meski di usia yang tidak muda lagi. Ia mampu memukau penonton dengan karakter idealis dan keras kepada yang melekat padanya. Oleh karena film merupakan media yang memiliki fungsi sebagai cerminan realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

4.1.2. Deskripsi Film *Miracle in Cell No.7*



Gambar 4. 2. Poster Film *Miracle in Cell No.7* (Netflix.com, 2023)

Miracle in Cell no.7 merupakan film yang ditayangkan pada tahun 2013 di Korea Selatan. Kisah kehidupan seorang ayah cacat mental yang memiliki seorang putri yang cerdas berusia 6 tahun. Mereka berdua di pisahkan akibat tuduhan kasus pembunuhan, yang berakhir dengan hukuman mati terhadap sang ayah. Konflik yang dikisahkan dalam adanya ketidakadilan membuat masyarakat merasa terbawa dengan suasana haru yang terdapat pada film. Oleh karena film merupakan media yang memiliki fungsi sebagai cerminan realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

4.1.3. Sinopsis Film Sejuta Sayang Untuknya

Film yang bertema Fatherhood di Indonesia berjudul “Sejuta Sayang Untuknya” yang dimana film tersebut merupakan mengisahkan hubungan kasih sayang antara anak dan ayah dengan banyak permasalahan yang dihadapi. Sejuta sayang untuknya bercerita tentang perjuangan Aktor Sagala (Deddy Mizwar) untuk memenuhi kebutuhan anak semata wayangnya yaitu Gina yang diperankan oleh (Syifa Hadju), di tengah keadaan ekonomi yang kurang memadai dan tuntutan zaman antara idealisme dan realitas. permasalahan bermula ketika Gina yang sudah duduk di kelas XII (3 SMA), yang sedang membutuhkan handphone untuk bisa mengakses ujian dari sekolah. Gina yang mengetahui kondisi keuangan keluarganya, semula tak ingin semakin membebani ayahnya yang hanya bekerja sebagai aktor figuran. Bahkan Gina rela mendapatkan nilai ujian rendah, sehingga Gina merasa dirinya tidak perlu kuliah yang akan semakin membebani ayahnya. Pada saat ujian Try Out tiba, Gina mendapat pinjaman handphone dari seorang laki-laki yang menyukainya yang bernama Wisnu.

Namun Aktor Sagala sebagai ayah bersikeras untuk tetap ingin membelikan Gina handphone dan memaksa anaknya untuk tetap bisa kuliah (CNN Indonesia, 2021). Pada saat Ujian Nasional, Gina mendapatkan penghargaan sebagai nilai paling tertinggi di sekolahnya. Gina dipersilahkan menyampaikan pidato, sehingga ia bercerita tentang kehidupan perjuangan ayahnya dalam merawat dan membesarkan Gina seorang diri. Pada saat itu Aktor Sagala mendengar pidato Gina yang menceritakan dirinya dari luar ruangan. Namun pada saat akhir pidato Gina, Aktor Sagala masuk sambil bertepuk tangan dengan rasa bangga kepada putri satu-satunya yaitu Gina Putri Sagala (Yudita, 2022).

Sejumlah penggambaran Fatherhood ditunjukkan melalui adegan antara karakter Aktor Sagala dan Gina anaknya di film Sejuta Sayang Untuknya. Salah satu diantaranya menampilkan pada saat melihat raut kesal di wajah anaknya setelah menerima telepon dari seorang teman, kemudian sang ayah berusaha menenangkan dan membujuk agar anaknya tidak merasa kesal terus- menerus dan meyakinkan Gina pasti bisa untuk mempunyai handphone untuk ujian Try Out.

4.1.4. Sinopsis Film *Miracle in Cell No.7*

Sinopsis dari Film tersebut dibintang oleh Ryu Seung Ryong yang berperan sebagai Lee Yong Go, yaitu sosok seorang ayah yang menderita cacat mental tetapi sangat mencintai dan melindungi putrinya yaitu Lee Ye Seung (Kal So Won). Lee Yong Go dituduh melakukan kejahatan penculikan dan pembunuhan anak sekolah yang menyebabkan dirinya harus masuk penjara dengan dijatuhi hukuman mati. Pada suatu ketika So Yang-Ho yang pernah diselamatkan oleh Lee Yong Go dari pemimpin geng penjara, ia ingin membalas budi kepada Lee Yong Go dengan cara apapun. Yong Go pun mempunyai permintaan yaitu ingin bertemu putrinya, Ye Seung. Pada beberapa hari akan diadakan sidang hukuman untuk Lee Yong Go, teman-temannya membantu untuk persiapan Lee Yong Go di depan hakim.

- Namun pada saat di pengadilan, Lee Yong Go terpaksa mengakui tuduhannya karena di ancam oleh Komisaris Polisi, jika Lee Yong Go tidak mengakui tuduhannya, maka Ye Seung akan mengalami hal yang sama seperti Jo Young, yaitu seorang putri dari Komisaris Polisi yang meninggal sebagai korban dari Lee Yong Go. Akhirnya Lee Yong Go mendapatkakan hukuman mati karna tuduhannya tersebut demi melindungi Ye Seung. Ketika Ye Seung sudah dewasa, ia membuka kembali kasus tersebut demi memperjuangkan nama baik dan kehormatan ayahnya bahwa kasus tersebut adalah tuduhan dan terdapat paksaan mengakui dari seorang polisi. Lee Ye seung pun senang dan dapat merelakan kepergian ayahnya dengan tenang karna tuduhan dan hukuumnya tersebut di putuskan tidak bersalah oleh hakim pengadilan.

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

Pada bagian ini, akan disajikan analisis dan pembahasan terkait dengan bentuk – bentuk *Fatherhood* yang ditujukan melalui karakter ayah dalam relasinya dengan anak perempuannya pada masing – masing film. Pembahasan pertama akan memaparkan durasi adegan *Fatherhood* di film Sejuta Sayang Untuknya dan *Miracle in Cell no.7*. Kemudian dilanjutkan dengan menampilkan bentuk – bentuk *Fatherhood* dalam Sejuta Sayang Untuknya dan *Miracle in Cell no. 7*.

4.2.1. Durasi Adegan *Fatherhood* di Film Sejuta Sayang Untuknya

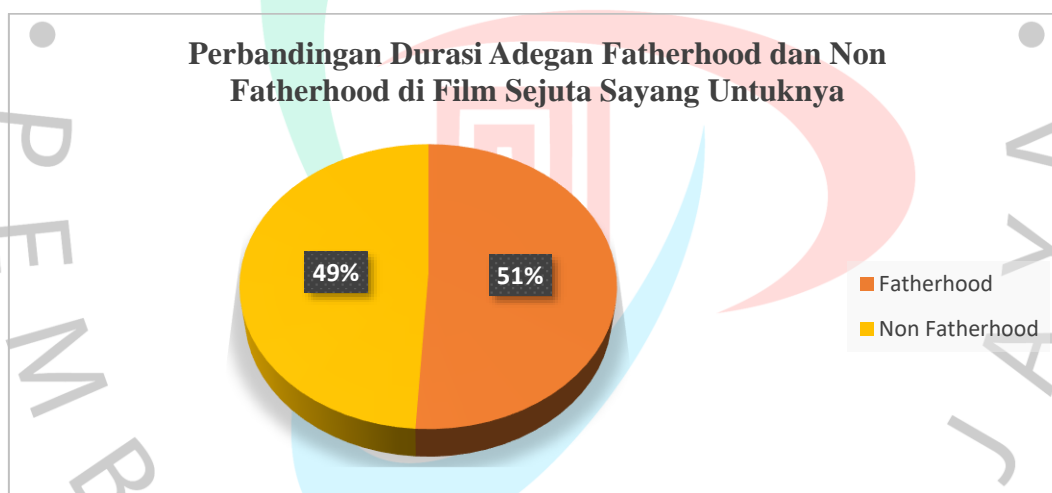
Fatherhood yang digambarkan dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada tokoh Aktor sebagai ayah dan Gina sebagai anak akan dihitung durasinya dan diperbandingkan dengan durasi keseluruhan film. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui adanya presentase adegan *Fatherhood* di film Sejuta Sayang Untuknya. Adanya pemilihan scene *Fatherhood* dilihat berdasarkan bentuk – bentuk *Fatherhood* pada uraian berikut.

Bentuk pertama dalam scene *Fatherhood* berupa *Material and financial contribution* (kontribusi keuangan dan materi) yang dimana dalam bentuk tersebut peran ayah digambarkan untuk melakukan pekerjaan, memberi nafkah dan menghasilkan uang. Kedua, terdapat bentuk *caregiving* (pengasuhan) yang dimana pada bentuk tersebut ayah bertugas menjaga anak dari bahaya, menunjukkan ekspresi mengasuh secara fisik berupa sentuhan pelukan, ciuman, memberikan rasa nyaman berupa kata – kata, dan merespon dengan tepat permasalahan atau pertanyaan dari anak.

Ketiga, *children social competence and academic achievement* (kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak). Pada bentuk tersebut digambarkan bahwa ayah terlibat dalam perkembangan kompetensi sosial, Karakter ayah aktif berkomunikasi dengan anaknya namun tidak mendominasi pembicaraan dengan anak sehingga anak mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik, Ayah dan anak (*father and children*) berinteraksi saat bermain yang dapat memunculkan interaksi emosional dan fisik. Keempat, *cooperative parenting* (orang tua yang kooperatif) yang dimana terdapat pemberian dukungan yang konsisten, mempertahankan lingkungan yang mendukung dan kooperatif bertujuan untuk perkembangan optimal anak. Kelima, *father healthy living* (kehidupan sehat ayah) pada bentuk tersebut ayah digambarkan menjadi sosok role model yang mampu memberikan contoh gaya hidup sehat, berpendidikan, perilaku sosial yang tepat sesuai dengan etika dan norma sosial. Selanjutnya yang keenam ada *father presence* (kehadiran ayah) yang dimana sosok ayah dikategorikan menjadi sosok yang mampu berinteraksi dalam perawatan anak, kehadiran ayah secara langsung

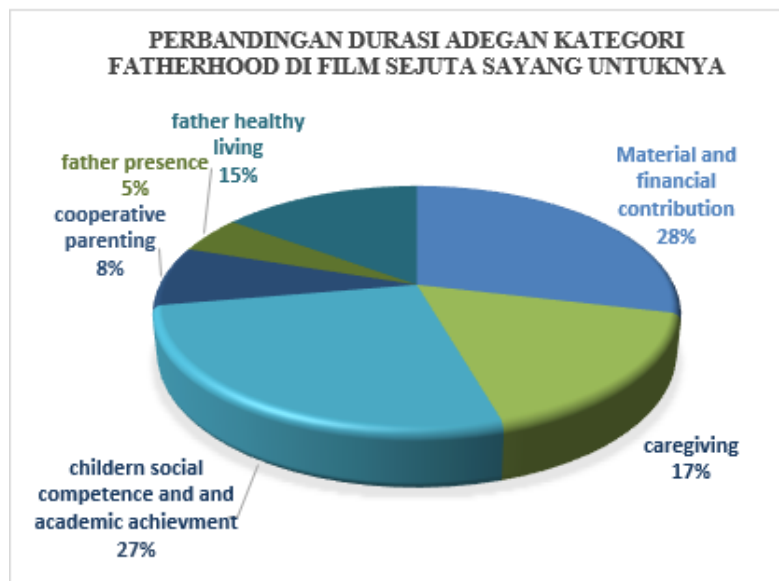
dan tidak langsung yang berpotensi adanya akses untuk berinteraksi dengan anak, memberi intruksi, kedisiplinan, menyuapi hingga mengganti pakaian anak.

Durasi pada film Sejuta Sayang Untuknya selama 1 jam 37 menit atau setara dengan 5.700 detik. Dengan menggunakan rujukan *Fatherhood*, didapatkan hasil durasi untuk adegan *Fatherhood* adalah 2.900 detik. Sehingga perbandingan antara adegan *Fatherhood* dengan non-*fatherhood* di film Sejuta Sayang Untuknya adalah 51% dan 49%. Adanya ini dapat menunjukkan bahwa scene *Fatherhood* di film tersebut lebih dari setengah durasi film secara keseluruhan yang berarti adanya adegan *Fatherhood* pada film ini relatif cukup banyak. Kemudian terdapat perbandingan durasi penggambaran *Fatherhood* dan penggambaran non-*fatherhood* pada film Sejuta Sayang Untuknya yang telah disajikan dalam gambar diagram durasi *Fatherhood* ini.



Gambar 4. 3. Diagram Durasi Adegan *Fatherhood* dalam Film Sejuta Sayang Untuknya (Olahan Peneliti, 2023)

Selanjutnya, akan disajikan data durasi perbandingan pada setiap kategori *Fatherhood*. Pada gambar berikut akan dianalisis juga adegan *Fatherhood* sebagai fokus penelitian ini. Adapun enam bentuk *Fatherhood* yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah (1) *Material and financial contribution*, (2) *caregiving*, (3) *children social competence and academic achievement*, (4) *cooperative parenting*, (5) *father presence*, (6) *father healthy living*. Pada gambar dibawah ini terdapat perbandingan durasi adegan *Fatherhood* yang telah diuraikan pada masing – masing kategori dalam film Sejuta Sayang Untuknya.



Gambar 4. 4. Diagram Durasi Kategori *Fatherhood* dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* (Olahan Peneliti, 2023)

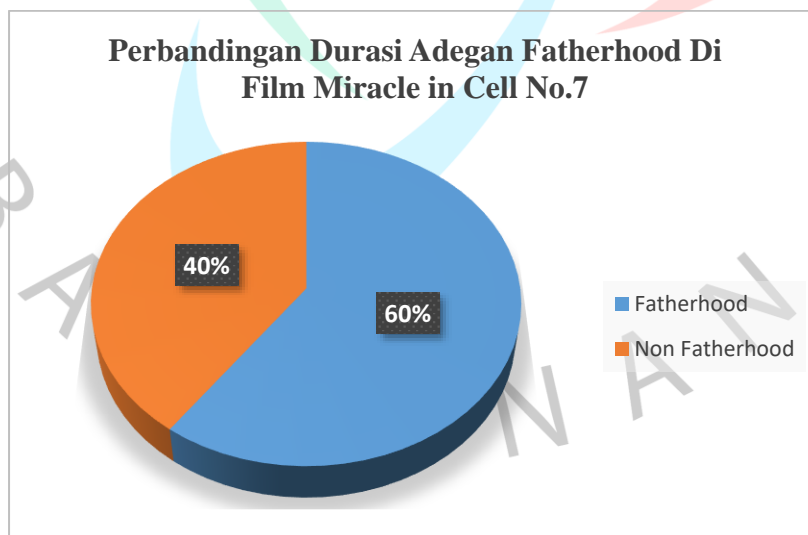
- Pada gambar diatas, tampak bahwa bentuk-bentuk *Fatherhood* dari keseluruhan durasi 5.700 detik dalam 28 scene. Perincian durasi untuk masing-masing bentuk *Fatherhood* antara lain: pertama, bentuk material dan financial contribution memiliki durasi 829 detik dari 12 scene (28%). Kedua, bentuk *caregiving* memiliki durasi 480 detik dari 4 scene (17%). Ketiga, bentuk memiliki durasi children social competence and academic achievement memiliki durasi 790 detik 4 scene (27%). Keempat, bentuk cooperative parenting memiliki durasi 239 3 scene (8%). Kelima, bentuk *father presence* memiliki durasi 133 detik dari 3 scene (5%). Keenam, bentuk *father healthy living* memiliki durasi 429 detik dari 2 scene (15%).

Hal ini menunjukkan bahwa posisi ayah dalam *Material and financial contribution* lebih banyak berperan dalam relasi seorang ayah pada anak, kemudian pada peran children social competence and academic achievement menempati urutan kedua pada pola akademik. Ketiga *caregiving*. Keempat, *father healthy living* dari segi etika dan norma sosial. Selanjutnya kelima cooperative parenting ayah membangun dukungan yang optimal, keenam father presence. Temuan ini menarik untuk dicermati lebih lanjut bila adanya penggambaran perbandingan film *Fatherhood* dari negara lain yaitu Korea Selatan yang berjudul *Miracle in Cell No.7*.

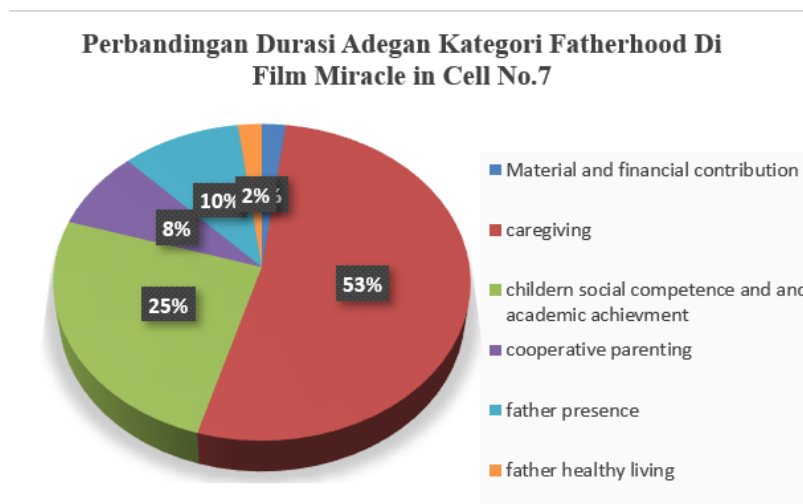
4.2.2. Durasi Adegan *Fatherhood* di Film *Miracle in Cell No.7*

Fatherhood yang digambarkan dalam film *Miracle in Cell No.7* pada tokoh Lee Yong Go sebagai ayah dan Ye Seung sebagai anak akan dihitung durasinya dan diperbandingkan dengan durasi keseluruhan film. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui adanya presentase adegan *Fatherhood* di film *Miracle in Cell No.7*. Adanya pemilihan scene *Fatherhood* dilihat berdasarkan bentuk – bentuk *Fatherhood* pada uraian berikut.

Durasi pada film *Miracle in Cell No.7* selama 2 jam 7 menit atau setara dengan 7.500 detik. Dengan menggunakan rujukan *Fatherhood*, didapatkan hasil durasi untuk adegan *Fatherhood* adalah 4.500 detik. Sehingga perbandingan antara adegan *Fatherhood* dengan non-*Fatherhood* di *Miracle in Cell No.7* adalah 60% dan 40%. Adanya ini dapat menunjukkan bahwa scene *Fatherhood* di film tersebut lebih dari setengah durasi film secara keseluruhan yang berarti adanya adegan *Fatherhood* pada film ini relatif cukup banyak. Kemudian terdapat perbandingan durasi penggambaran *Fatherhood* dan penggambaran non-*Fatherhood* pada film *Miracle in Cell No.7* yang telah disajikan dalam gambar diagram durasi *Fatherhood* ini.



Gambar 4. 5. Diagram Durasi Adegan *Fatherhood* dalam Film *Miracle in Cell No.7* (Olahan Peneliti, 2023)



Gambar 4. 6. Diagram Durasi Fatherhood dalam Film Miracle in Cell No.7 (Olahan Peneliti, 2023)

Pada gambar diatas, terlihat adanya bentuk-bentuk *Fatherhood* dari keseluruhan durasi 7.500 detik dalam 35 scene. Perincian durasi untuk masing-masing bentuk *Fatherhood* antara lain: pertama, bentuk *material dan financial contribution* memiliki durasi 86 detik dari 1 scene (2%). Kedua, bentuk *caregiving* memiliki durasi 2.349 detik dari 14 scene (53%). Ketiga, bentuk memiliki durasi *children social competence and academic achievement* memiliki durasi 1.121detik dari 8 scene (25%). Keempat, bentuk *cooperative parenting* memiliki durasi 381 detik dari 3 scene (8%). Kelima, bentuk *father presence* memiliki durasi 460 detik dari 7 scene (10%). Keenam, bentuk *father healthy* memiliki durasi 103 detik dari 2 scene (2%). Hal ini menunjukkan bahwa posisi ayah dalam *caregiving* lebih banyak berperan dalam relasi seorang ayah pada anak, kemudian pada peran *children social competence and* menempati urutan kedua pada akademik hingga pencapaian cita – cita Ye Seung. Ketiga terdapat *father presence*. Keempat *cooperative parenting*, kelima, *father healthy* dan yang terakhir keenam adalah *Material and financial contribution*. Temuan ini menarik untuk dicermati lebih lanjut. Hal ini disebabkan, dalam adegan film Miracle in Cell No.7 justru menunjukkan adanya perbedaan pada film Indonesia di atas yaitu Sejuta Sayang Untuknya yang akan dijelaskan pada tahap selanjutnya pada penelitian ini.

4.2.3. Bentuk-bentuk *Fatherhood* dalam Film

Fatherhood (kebapakan) diartikan sebagai keterlibatan ayah untuk lebih bertanggung jawab pada hal-hal yang terkait dengan mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga (Johanssan dalam Evans, 2015). Istilah lain yang memiliki arti kurang lebih sama yakni, *fathering*. Konsep *fathering* adalah peran ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak-anak menjadi mandiri baik secara fisik maupun psikologis (Canfield dalam Hardianto, 2015). Ayah mempunyai peranan dan tanggung jawab yang penting bagi pertumbuhan dan kesehatan anak-anak. Peranan dan tanggung menjadi ayah (*fathering*) sudah terbangun semenjak laki-laki mempunyai keturunan. Lebih lanjut, Nicholas Townsend membagi elemen-elemen *Fatherhood* menjadi *intimacy* (kedekatam emosional dengan anak), *provision* (memungkinkan seorang pasangan mengasuh anak; menentukan standar materi bagi kehidupan keluarga), *protection* (perlindungan terhadap bahaya fisik ataupun pengaruh negatif) dan *endowment* (memberikan waktu, uang, dan tenaga untuk anak dan keluarga; membuat kesempatan positif untuk berolahraga, pembelajaran dan sekolah; mengajarkan karakter pada anak) (Townsend dalam Jensen, 2015).

Dalam penelitian pada film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat 28 scene dan *Miracle in Cell 35* scene sebagai unit analisis yang akan diuraikan dalam bentuk-bentuk *Fatherhood*. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Fathering Indicator Framework* dari Gasden (2011) Indikator tersebut rujukan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis isi kualitatif *Fatherhood* karakter Ipu sebagai Transgender di film *Lovely Man*” oleh Fitriani (2021). Kemudian, dengan cara beruntun akan dijelaskan secara mendetail sejumlah adegan yang termasuk dalam bentuk – bentuk *Fatherhood* kemudian dikaitkan dengan konsep *Fatherhood* dan budaya patriarki yang terjadi di Indonesia dan juga Korea Selatan.

4.2.3.1. Bentuk *Material and Financial Contribution* di Film *Sejuta Sayang Untuknya*

Material and financial contribution adalah kontribusi keuangan dan materi ketika ayah memberi nafkah untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Kemudian ayah juga bekerja dan melakukan pekerjaan untuk mendapatkan uang.



Gambar 4. 7. Adegan Sagala pada saat Melakukan Pekerjaanya (Youtube, 2023)

Pada gambar 4.7 diatas film Sejuta Sayang Untuknya, pada menit 01:02 scene tersebut memperlihatkan aktor sagala sedang melakukan pekerjaan sebagai pemeran figuran dalam suatu film. Tetapi dirinya membantah adanya prosedur yang telah ditetapkan oleh sutradara. Aktor tetap ber-akting sesuai dengan logikanya tanpa menuruti adanya scenario yang telah dibuat.

Pemeran: "maling, maling, berhenti"

Aktor: "Dahsyat kan?"

Sutradara: "itu pemain bisa diatur ga"

Asisten: "ngelawan mulu bang"

Sutradara: "kenapa kau melawan? Kan mestinya kau lari"

Aktor: "bos bos, kalau lari gak jalan logika peristiwanya. Maling kepergok ya harus nekat lah dia melawan"

Sutradara: "Tidak bisa, di dalam scenario ini kau harus lari"

Aktor: "Ini belajar dari kehidupan mana penulisan skenarionya ini!"

Sutradara: "Disini aku sutradaranya, aku yang atur semuanya"

Bila di analisis, scene ini menggambarkan pada kategori *Material and financial contribution* menurut Gasden (2011) karena sesuai dengan penjelasan seperti ayah melakukan pekerjaan dan menghasilkan uang untuk memberikan nafkah pada anak.



Gambar 4. 8. Adegan Gina saat Mengambil Uang dari Dompot Sagala (Youtube, 2023)

Pada gambar 4.8 diatas film *Sejuta Sayang Untuknya*, pada menit 13:38 adegan pada scene tersebut menjelaskan adanya sosok seorang ayah yaitu Aktor Sagala yang sedang mempersilahkan anaknya yaitu Gina, untuk mengambil uang saku sendiri di dompet ayahnya. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Gina: “Ayah ada duit? Ongkos Gina abis”

Aktor: “Untuk kau Gina anak ayah satu-satunya apa yang tidak ada? Semua ada”

Gina:” Mana?”

Aktor: “Nah ambil sendiri, ambil ini”

Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *Fatherhood* yang *Material dan Financial Contribution* menurut Gasden (2011) karena terdapat kontribusi sang ayah dalam memberi ongkos untuk gina di sekolah.



Gambar 4. 9. Adegan Sagala Mencari Pekerjaan (Youtube, 2023)

Pada gambar 4.9 diatas film *Sejuta Sayang Untuknya*, pada menit 23:42 scene tersebut Pada scene ini Aktor mendatangi ikhsan untuk bekerja karna

sebelumnya sudah terjadwalkan bahwa Aktor akan shooting untuk pemeran sebagai koruptor yang dihukum mati. Tetapi pada saat itu perannya dihapus oleh sutradara karna adegan tersebut dilarang oleh KPI untuk ditayangkan di televisi.

Ikhsan : “Sehat abang?”

Aktor : “Sehat, Gina perlu ganti hp haha, jam berapa syutingnya?”

Ikhsan : “hmm, ada perkembangan baru nih abang, tapi ngga enak”

Aktor : “Enak tidak enak harus ku terima yang penting terbeli hp Gina”

Ikhsan : “Begini abang, adegan yang abang mainkan the dihilangkan sama sutradara. Jadi abang tidak ada syuting hati ini”

Aktor : “heh kenapa dihilangkan”

Ikhsan : “ini kan mau ditayangin di tv jadi harus ikutin peraturan KPI abang”

Aktor : “ini kan tentang koruptor, kenapa tidak boleh?”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan adanya semangat bekerja yang sangat ditampakkan oleh Aktor untuk bisa membelikan Gina handphone. Aktor tetap memaksa dan memberikan argument bahwa peran tersebut seharusnya boleh ditampilkan di tv.



Gambar 4. 10. Adegan Sagala Memenuhi Kebutuhan Pokok (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.10 di atas dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit 31:52 terdapat adegan Aktor Sagala sedang berupaya untuk mendapatkan kebutuhan pokok yaitu gula namun ia tidak mempunyai uang untuk membelinya. Kemudian Aktor juga ditagih hutang oleh pemilik warung. Tetapi ia tetap bisa mendapatkan gula dengan caranya sendiri. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Aktor : “berapa hutang ku semua?”

Koh Yohan : “485.000”

Aktor : “Supaya tak repot aku membayarnya, bagaimana kira-kira kalau kita bulatkan aja jadi 500.000”

Koh Yohan: “terimakasih”

Aktor: “maksud ku, kau tambah lagi hutangku 15.000 untuk gula”

Koh Yohan: “terus bayarnya kapan?”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Material and financial contribution* seperti kontribusi ayah dalam memebuhi kebutuhan pokok, salah satunya kebutuhan gula di rumah.



Gambar 4. 11. Adegan Sagala pada saat Melakukan Pekerjaan (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.11 di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 42:50 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah berupaya untuk mencari pekerjaan tambahan selain menjadi pemeran figuran. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Bapak Sewa: “Saya itu lagi cari pengganti, karna pemain badut disini lagi sakit. Sampean kalo mau jadi pengganti 250.000 tunai”

Aktor: “aa aitu baru jelas. 250 ribu? Aku mainkan” (bersalaman)

Bapak Sewa: “Oke”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Material and financial contribution* seperti kontribusi ayah yang terus ingin menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.



Gambar 4. 12. Adegan Sagala Melakukan saat Melakukan Pekerjaan (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.12. di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 43:16 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang berupaya melakukan pekerjaan untuk bisa mendapatkan uang untuk Gina anaknya. Hal tersebut di dukung oleh adanya ekspresi wajah dalam film yang membuat keadaan film menjadi penuh haru perjuangan seorang ayah untuk menjalankan pekerjaan sehingga scene ini masuk ke dalam kategori *Material and financial contribution* pada konsep *Fatherhood*.



Gambar 4. 13. Adegan Sagala Memberikan Uang Saku Kepada Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.13. di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 58:37 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah memberikan ongkos kepada Gina, kemudian Gina menanyakan apakah ada

handphone untuknya. Kemudian Aktor langsung menjawab dengan penuh percaya diri bahwa handphone yang dibutuhkan Gina itu akan tersedia yang asli. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Aktor: “Kalau Cuma maaf tak perlu kau minta, dikamar ayah ada banyak itu, ambil saja sendiri”
Gina: “Kalau hp?”
Aktor: “Insya allah ada, asli! Bukan yang palsu, karna yang palsu tidak akan pernah menjadi lebih baik”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Material and financial contribution* seperti kontribusi ayah selain memenuhi ongkos Gina sehari – hari untuk sekolah, ia juga berupaya agar bisa memenuhi kebutuhan Gina seperti handphone untuk bisa mengikuti Try Out di sekolahnya.



Gambar 4. 14. Adegan Sagala Mencari Pekerjaan (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.14. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:00:25 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah meminta pekerjaan kepada rekannya, akan tetapi pekerjaan sebagai figuran tersebut belum tersedia untuk Aktor Sagala karna pemeran figuran yang dibutuhkan adalah sosok laki – laki yang masih remaja. Aktor Sagala tak henti berupaya agar bisa mendapatkan pekerjaan tersebut, tapi sayangnya permintaan Aktor tetap ditolak. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Aktor: “San! Ada syuting kenapa ku tak kau calling?”
Ikhsan: “Abang aktor, ini teh akan film remaja, figurannya juga remaja”
Aktor: “Cem mana ini kalo semua film remaja tidak ada orang tua, apa mereka semua ini anak yatim piatu? Hah?”
Ikhsan: “Abang aktor sing sabar yah, 2 minggu lagi ada syuting buat abang, janji”
Aktor: “dua minggu keburu mati aku”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk-bentuk *Fatherhood* pada *Material and financial contribution* seperti kontribusi ayah yang terus berusaha untuk mendapatkan pekerjaan setiap harinya agar bisa membelikan Gina handphone untuk Try Out.



Gambar 4. 15. Adegan Sagala Saat Melakukan Pekerjaan Menjadi Badut (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.15. di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 01:03:20 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala melakukan pekerjaan lain setelah dirinya ditolak dalam pekerjaan sebagai figuran. Setelah ditolak ia pun tidak menyerah begitu saja, dirinya tetap melakukan pekerjaan lain sebisa mungkin walaupun dirinya sangat merasa sangat Lelah. Scene ini masuk ke dalam *Material and financial contribution* karna adanya pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ayah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun yang dibutuhkan untuk keperluan sekolah Gina anaknya.



Gambar 4. 16. Adegan Sagala yang Berupaya Memenuhi Kebutuhan Pokok (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.16. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 57:35 adegan pada scene ini menunjukkan Aktor berbelanja sayuran untuk makan tetapi dirinya belum bisa membayar hutang dan kemudian menghutang lagi demi untuk bisa makan. Hal ini didukung narasi berikut:

Penjual sayur: "Ini semuanya bang"
Aktor: "berapa ini?"
Penjual sayur: "49.500 bang"
Aktor: "catat lah dulu"
Penjual sayur: "ngutang? Utang yang dulu aja 200.000 belum beres bang, masa mau ngutang lagi?"
Aktor: "kau sudah tidak percaya padauk?"
Penjual sayur: "percaya bang"
Aktor: "catat lah"
Penjual sayur: "hmm yang lain bakal ikutan ngutang lagi nih"

Bila di analisis, scene ini menunjukkan adanya *Material and financial contribution*, karena menurut Gasden (2011) memenuhi kebutuhan pokok adalah suatu hal yang menunjukkan adanya konsep *fatherhood* pada relasi ayah dan anak.



Gambar 4. 17. Adegan Sagala pada Saat Melakukan Pekerjaan (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.17 di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:08:57 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah menuruti permintaan anaknya untuk bekerja sebagai satpam. Setelah sampai dikantor, aktor meminta gajinya untuk diberikan di awal atau di berikan setengahnya terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan aktor agar bisa membelikan Gina secara cash. Hal tersebut didukung narasi berikut:

HRD: "besok saudara sudah bisa langsung kerja. Tapi percobaan dulu 3 bulan, honor 1 juta sebulan, baru bisa naik"
Aktor: "naik jadi berapa?"
HRD: "2 juta satu bulan"
Aktor: "bisa bayar harian?"
HRD: "tidak bisa"
Aktor: "bisa hutang dulu"
HRD: "tidak bisa"

Aktor: “hanya untuk beli handphone yang bisa internetan”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk-bentuk *Fatherhood* pada *Material and financial contribution* karna sang ayah mampu berjuang sebegitu tekunnya hingga ia bisa mendatka apa yang anaknya inginkan.



Gambar 4. 18. Adegan Sagala saat Melakukan Pekerjaanya sebagai Badut (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.18. di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 01:20:00 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah melakukan pekerjaan sebagai badut untuk menghibur anak-anak. Pekerjaan ini tetap ia lakukan meski tubuhnya merasa sangat lelah untuk pekerjaan tersebut. Kostum yang digunakan juga cukup membuatnya menjadi lebih mudah berkeringat karna panas. Ia melakukan pekerjaan ini tanpa sepengetahuam Gina anaknya. Scene ini masuk ke dalam *Material and financial contribution* yang di dukung oleh ekspresi dalam film, yang menggambarkan adanya sosok ayah yang begitu berjuang sangat kerasa dan tidak memikirkan kondisi kesehatannya demi bisa mengumpulkan uang untuk membelikan Gina handphone.

4.2.3.2 Bentuk *Caregiving* di Film *Sejuta Sayang Untuknya*

Caregiving adalah ketika ayah bertugas menjaga anak dari bahaya, memberikan respon kepada permasalahan dan pertanyaan anak, memberikan rasa nyaman untuk anak melalui kata – kata belanja kebutuhan anak seperti baju anak.



Gambar 4. 19. Adegan Sagala Membangunkan Gina Tidur (Youtube, 2023)

Gambar 4.19. Adegan Aktor dalam bentuk *Caregiving* (Film Sejuta Sayang Untuknya). Dalam scene di pada menit 05:37 Menunjukkan bahwa sosok seorang ayah yang membangunkan anaknya yang sedang tertidur di ruang tamu. Sang ayah menyuruh Gina untuk pindah ke kamar agar tidrunya terasa nyaman dan menghindari dari bahaya akan kejahatan.

Aktor: "Tengok anak mu nur, diusia remajanya dia mirip kau. Selalumelayani ku. Tapi tidurnya mirip aku hehehe"

Gina: "Salin dulu yah, handuk basahnya jangan di taro di kamar nanti bau, pintu udah di kunci belum?"

Aktor: "alamak, tidur saja masih cerewet"

Aktor: "Kalau ingin mimpi yang indah, pindah ke kamar"

Bila di analisis, scene ini menggambarkan adanya sosok ayah yang sangat menunjukkan ekspresi mengasuh Gina dan sangat mencintai putrinya tersebut. Aktor juga berbicara bahwa dirinya merasa telat menikah, sehingga ketika anak masih sekolah tubuhnya sudah mulai tua. Sehingga dirinya merasa kesulitan untuk bisa mencari pekerjaan yang sesuai dengan sesuai.



Gambar 4. 20. Adegan Sagala Ketika Menjawab Pertanyaan dari Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.20. di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 35:08 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *caregiving*. Ketika Gina melihat teks naskah ayahnya untuk syuting film dan kemudian bertanya ayahnya dapat peran apa dalam film tersebut. Tapi ternyata ayahnya hanya menjadi peran figuran. Jawaban dari sang ayah tersebut tidak mau membuat anaknya khawatir sehingga ia mampu memberikan jawaban yang tepat. Hal tersebut didukung narasi tersebut:

Gina: "ayah jadi apa?"

Aktor: "ya jadi supir truk molen itu, yang tidur dekat ibunya tuyul"

Gina: "Cuma tidur aja?"

Aktor: "aku tidur saja dapat uang"

Gina: "yah figuran lagi. Figuran lagi"

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Caregiving* karna Aktor sebagai ayah mampu memberikan jawaban yang tepat dalam permasalahan yang dipertanyakan anaknya. Jawaban tersebut juga terdapat dapat di ekspresikan secara bahagia karna adanya keinginan sang ayah untuk memberi rasa nyaman untuk anak melalui kata – kata.



Gambar 4. 21. Adegan Sagala Ketika Membelikan Gina Handphone (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.21. di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 01:11:10 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *caregiving*. Pada scene tersebut Aktor berusaha untuk dapat membeli kebutuhan Gina yaitu Handphone untuk Try Out. Hal tersebut didukung narasi tersebut:

Aktor: “Uang ada, cuma kurang. Kalau ku hutang dulu bagaimana?”

Asrul: “Janganlah macam tuh bang, kalau abang berhutang, tak enak aku nagihnya”

Aktor: “Asrul, kau tak perlu menagih, kalau ada uang aku langsung datang kesini”

Aktor: “Tapi Gina perlu Hp”

Aktor: “Tas dan seluruh isinya kalau kau mau”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Caregiving* karna Aktor sebagai ayah melakukan negoisasi untuk dapat membelikan Gina handphone. Hal itu dilakukan karna adanya kepedulian sang ayah terhadap kebutuhan anaknya sebagai salah satu wadah untuk bisa memenuhi persyaratan mengikuti ujian disekolah Gina.



Gambar 4. 22. Adegan Sagala Mmemberikan Handphone Kepada Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.22. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:13:16 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *caregiving*. Pada scene tersebut Sagala berusaha untuk dapat membeli kebutuhan Gina yaitu Handphone untuk Try Out. Hal tersebut didukung narasi tersebut:

Aktor: “Hp yang kau minta, bekas tapi masih bagus”

Gina: “hmm bua tapa?”

Aktor: “katanya kau perlu hp”

Gina: “iya tapi kemaren-kemaren buat Try Out. Sekarang udah gaada lagi Try Out yah”

Aktor: “jadi kau tak perlu hp lagi? kalau begitu kau simpan saja untuk kuliah kau nanti”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Aktor telah berhasil membelikan Gina Hp, tapi ternyata dirinya telat karna Gina sudah melaksanakan Try Out. Ayahnya menyarankan bahwa hp nya disimpan untuk kuliah, tapi Gina menolak karna Gina tidak berencana untuk kuliah.

4.2.3.3 Bentuk *Children Social Competence and Academic Achievment* di Film **Sejuta Sayang Untuknya**

Childern social competence and academic achievment adalah orang tua menjadi perancang dan dan penyedia lingkungan sosial untuk perkembangan setiap kompetensi anak, ayah dan anak berinteraksi saat bermain yang dapat memunculkan interaksi emosional dan fisik. Adanya prestasi pada anak, komunikasi ayah dan anak, kemudian anak mempunyai komunikasi dan berbahasa yang baik.



Gambar 4. 23. Adegan Gina pada Saat di Sekolah (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.23. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 18:24 adegan pada scene ini menunjukkan kategori *childrens social competence and academic achievement* karna ayah Gina masih bisa untuk membiayai sekolah Gina.

Wisnu: “jadi gini bu, saya tuh mau jemput Gina, tapi Ginanya gapernah mau”

Guru: “Terus?”

Wisnu: “Terus kaki saya sakit bu” (kaki Wisnu di injak Gina)



Gambar 4. 24. Adegan Sagala Menanyakan Kabar Sekolah Kepada Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.24. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 46:40 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor sedang sakit dan menanyakan kabar ujian Gina di sekolahnya. Hal ini didukung narasi berikut:

Aktor: “Gimana sekolahmu?”

Gina: “masih Latihan ujian terus yah”

Aktor: “bisa kau kan?”

Gina: “susah”

Aktor: “Kenapa”

Gina: “kan hpnya masih di toko”

Aktor: “hmm berdenyut lagi kepala ku”

Bila di analisis, pada scene ini Aktor yang sedang sakit masih mementingkan urusan Gina dari segi akademik. Dari adanya komunikasi ayah dan anak tersebut, Aktor berharap bahwa Gina bisa melaksanakan ujian dengan baik sehingga bisa masuk ke perguruan tinggi sesuai dengan harapannya.



Gambar 4. 25. Adegan Ketiga Gina Sedang Mengikuti Ujian (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.25. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:20:14 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Gina mengikuti ujian sekolah dan Gina sangat bersemangat dengan adanya Wisnu yang sedang mendukungnya dari kursi belakang. Dari berbagai macam kesulitan yang telah dialami pada saat Try Out, Gina akhirnya bisa mengikuti ujian nasional dengan baik.

Gina: *Mengangguk kan kepala
Wisnu: Tersenyum



Gambar 4. 26. Adegan Gina Mendapatkan Prestasi pada saat Wisuda (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.26. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:23:48 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *Childern Social Competence and Academic*. Pada

scene ini terlihat Gina yang sedang mendapatkan penghargaan sebagai siswa dengan nilai tertinggi disekolahnya. Hal tersebut didukung narasi berikut:

Guru: “yang meraih nilai ujian nasional tertinggi adalah. “Gina Putri Sagala”

Gina: “aku ada disini, pastinya karna ayah. Ayahku mungkin pribadi yang paling unik yang aku kenal. Jalan yang dia pilih, adalah menjadi aktor di dunia seni peran, walaupun cuma seorang figuran. Tapi peran yang paling yang dia sukai, adalah peran menjadi ayahku. Merupakan peran yang tidak mudah. Karena kelahiranku, jadi memisahkan dia dengan perempuan yang menjadi belahan jiwanya “ibuku” Sejak saat itu, ayah membesarkan dan merawatku sendiri, kerja dari pagi sampai pagi lagi ga peduli badan sendiri

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Children Social Competence and Academic* karna Gina sang anak mampu berkompetensi dalam lingkungan sosial yaitu di sekolahnya dengan mendapatkan nilai ujian nasional tertinggi, selain itu Gina juga mampu memiliki cara berkomunikasi yang baik di depan umum.

4.2.3.4. Bentuk *Cooperative Parenting* di Film Sejuta Sayang Untuknya

Fatherhood dalam bentuk *Cooperative* adalah ayah (satu rumah atau bercerai), ibu dan pengasuh lainnya membangun dukungan dan konsisten bekerja untuk mempertahankan lingkungan yang mendukung, kooperatif dan hubungan yang saling bertujuan untuk perkembangan optimal anak.



Gambar 4. 27. Adegan Sagala Ketika Menasihati Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.27. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 12:53 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *Cooperative parenting*. Pada scene menggambarkan aktor sedang berbincang dengan anak perempuannya karena raut wajah Gina

merasa kesal setelah menerima telfon dari temannya. Hal tersebut didukung narasi berikut:

Gina: “Kenapa?”

Wisnu: “Dimana?”

Gina: “Bukan urusan mu?”

Aktor: “hey, jangan marah-marah sama hp, nanti aku carikan yang baru”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Cooperative parenting* karna sang ayah yang sedang menenangkan Gina untuk tidak marah – marah dengan handphonenya.



Gambar 4. 28. Adegan Sagala Ketika Melindungi Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.28. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:07:25 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *Cooperative Parenting*. Pada scene ini rumah Aktor dan Gina diserbu oleh para pedagang yang dihutangi oleh Aktor. Namun Aktor menyikapinya dengan sikap *cooperative* sebagai ayah. Hal tersebut didukung narasi berikut:

Mas Warteg: “abang jual atau kontrakin rumah ini aja, jadi biar bisa bayar utang ke kita”

Aktor : “ini rumah Gina anaku, warisan dari mendiang ibunya”

Penjual sayur : “nah kalo begitu, kita langsung saja ngomong sama Gina”

Aktor : “sebelum kau bicara dengan Gina, kita berkelahi saja dulu”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Cooperative Parenting* karna Aktor mampu menyelesaikan masalah tanpa melibatkan anaknya. Ia rela mengorbankan dirinya untuk membela Gina dan juga mampu mendukung lingkungan yang kooperatif untuk anaknya



Gambar 4. 29. Adegan Ketika Sagala Membujuk Gina untuk Kuliah (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.29. di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 01:16:06 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *Cooperative Parenting*. Pada scene ini terdapat perdebatan antara sang ayah dan Gina. Gina yang tidak ingin melanjutkan kuliah karena memikirkan beban ayahnya untuk membayar biaya kuliah namun sang ayah berusaha meyakinkan bahwa dengan kuliah maka mereka berdua bisa bahagia dan untuk kebaikan masa depan Gina. Hal tersebut didukung narasi tersebut:

Aktor : “gak kuliah itu salah. Pikiran dari mana itu. Mungkin kau sekolah ditempat yang salah”

Gina : “ko malah sekolahku yang disalahkan”

Aktor : “ya terus dari mana ide ga kuliah mu itu”

Gina: “bu aku kasihan sama ayah, makanya aku putuskan aku ga kuliah. Aku gamau jadi beban ayah bu”

Aktor : “kata siapa jadi beban. Bohong itu, hoax.

Gina: :biaya kuliah itu besar yah, jangan memaksakan diri”

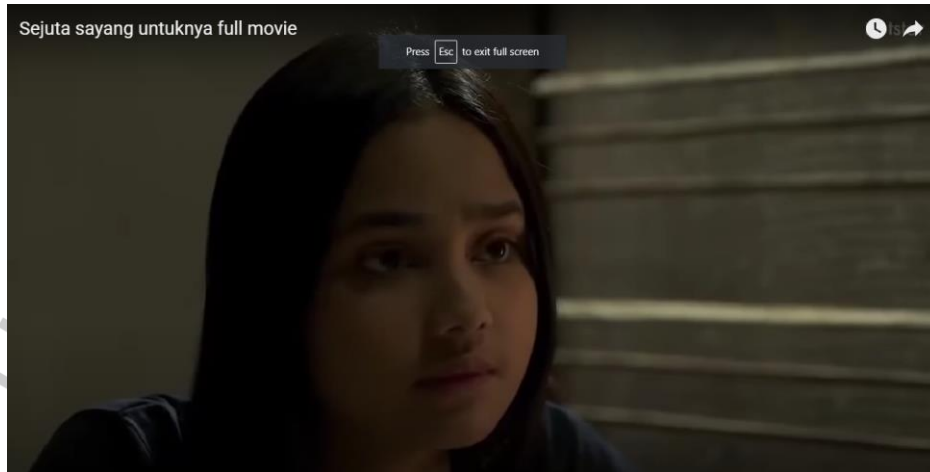
Aktor : “kau ini anak ku satu-satunya. Apa yang ku lakukan selama ini hanya ingin melihatmu Bahagia. Hanya itu”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Cooperative Parenting* karena Tindakan sosok seorang ayah yang meminta anaknya untuk mau berkuliah tanpa memikirkan biaya yang akan dikeluarkan. Kooperatif dan hubungan yang saling bertujuan untuk perkembangan optimal anak.

4.2.3.5. Bentuk *Father Presence* di Film *Sejuta Sayang Untuknya*

Father presence adalah kehadiran secara langsung atau tidak yang berpotensi dapat diakses untuk berinteraksi dan beraktivitas dengan anak mereka,

interaksi ayah secara langsung untuk merawat anak. Jika memiliki anak kecil ayah melakukan perawatan termasuk menyuapi, mengganti popok dan ganti baju kemudian pada anak yang lebih dewasa merawat saat sakit dan berbicara santai. Mengakses lingkungan, berekreasi, memberikan intruksi, kedisiplinan dan ketersediaan ayah pada anak.



Gambar 4. 30. Adegan Sagala Berusaha Hadir untuk Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.30. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:21:39 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang berupaya untuk bisa menghadiri acara wisuda Gina yang bentrok dengan hari kerjanya besok sebagai figuran.

Aktor: "Asep, aku besok tidak bisa shooting"

Aktor: "Kenapa? Hmm ya, oke"

Gina: "Bisa kan yah?"



Gambar 4. 31. Adegan Sagala yang Memaksa untuk Hadir ke Wisuda Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.31. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:23:06 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *father Presence*. Pada scene ini awalnya Aktor tidak bisa menghadiri acara wisuda Gina karena adanya jadwal syuting yang harus ia lakukan. Hal tersebut didukung narasi tersebut:

Aktor: “pinjam dulu jas ini ya”
Asisten: “hey itu jasanya peran utama”
Aktor: “belum datang dia, nunggu 2 jam lagi katanya”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *Father presence* karena Aktor masih tetap berusaha untuk bisa hadir ke acara wisuda Gina. Bahkan untuk bisa hadir dengan pakaian yang rapih, Aktor memaksakan untuk meminjam jas milik pemeran utama yang akan dipakai untuk syuting.



Gambar 4. 32. Adegan Ketersediaan Sagala Hadir untuk Gina (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.32. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 01:29:48 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *father Presence*. Dalam scene ini aktor menghadiri acara wisuda Gina dengan penih haru dan bahagia. Gina sang anak merasa terkejut akan kehadiran ayahnya tersebut, karna yang ia tahu, ayahnya tidak bisa menghadiri acara wisuda Gina pada hari itu. Hal tersebut didukung narasi tersebut:

Gina: “itu ayahku, itu ayahku. “Aktor Sagala”

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *father presence* karna Aktor berhasil datang ke acara wisuda

Gina. Ia juga mendengarkan Gina berpidato menyampaikan terimakasih dan menceritakan kisah baik sang ayah.

4.2.3.6. Bentuk *Father Healthy Living* di Film Sejuta Sayang Untuknya

Father Healthy Living adalah peran ayah dalam pengasuhan anak yang berbicara mengenai peran ayah sebagai role model yang baik bagi anaknya. Sosok ayah memberikan contoh yang baik melalui pola hidup sehat, berpendidikan dan perilaku yang sesuai dengan etika dan norma sosial. Temuan dalam film Sejuta Sayang Untuknya ini Aktor sagala sebagai ayah memberikan contoh yang baik kepada Gina melalui Wisnu. Aktor berperan sebagai ayah yang sangat memilih makanan agar tidak terhindar dari racun dan bertindak sebagai ayah memiliki nilai etika dan norma sosial yang baik.



Gambar 4. 33. Adegan Sagala Ketika Menghadapi Wisnu (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.33. di atas, dalam film Sejuta Sayang Untuknya pada menit ke 36:18 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *father healthy living*. Pada scene ini terlihat kehadiran teman laki-laki Gina yang diterima oleh sang ayah namun tidak mempersilakannya bertemu dengan Gina. Sang ayah justru meminta teman laki- laki Gina untuk datang kembali dalam waktu 30 menit dengan membawa martabak, lalu setelah sampai sang ayah memberikan isyarat untuk segera pulang karena sudah malam. Hal tersebut didukung narasi berikut:

Wisnu: "Ginanya ada om?"
Aktor: "sudah jam berapa ini?"
Wisnu: "21.30 om"

Aktor: "sudah malam ya"
Wisnu: "eh iyaa, pamit om, assalamualaikum"
Aktor: "walaikumsalam"

Bila dianalisis, scene diatas masuk ke dalam kategori bentuk – bentuk *Fatherhood* pada *father healthy living*. Tindakan adanya sosok seorang ayah yang mampu memberikan contoh yang baik kepada anaknya mengenai etika dan perilaku sosial terhadap Wisnu sebagai teman laki- laki Gina yang ingin menemuinya. Etika tersebut di ajarkan untuk menghindari adanya pergaulan bebas.



Gambar 4. 34. Adegan Sagaka Mencegah Makanan Berbahaya (Youtube, 2023)

Pada potongan 4.34. di atas, dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* pada menit ke 36:18 adegan pada scene ini menunjukkan bahwa Aktor Sagala sebagai ayah sedang menunjukkan kategori *father healthy living*. Pada scene ini Wisnu kembali mendatangi rumah Gina dan membawa martabak yang selalu di cek terlebih dahulu sebelum dimakan oleh ayahnya dan Gina.

Wisnu: "Gina ada om?"
Aktor: "bisa ada bisa tidak"
Wisnu: "kalo badut ada om?"
Aktor: "Jangan"
Aktor: "Kau suka anak ku"
Wisnu: "engga"
Wisnu: "Aku fanatic sama Gina"
Aktor: "Hahahaha"
Gina: "Aku ga di peluk nih?"

Dalam scene ini terdapat wisnu yang sedang mendatangi rumah Gina tetapi harus meminta izin terlebih dahulu dengan Aktor untuk bertemu Gina. Pada saat Gina meminta peluk, Aktor langsung menghalangi Wisnu untuk memeluknya.

4.2.3.7. Bentuk *Material and Financial Contribution* di Film *Miracle in Cell No.7*



Gambar 4. 35. Adegan Lee Yong Go pada saat Melakukan Pekerjaan (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.35. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 10:59 adegan pada scene termasuk ke dalam *Material financial and contribution* karna menunjukkan bahwa Lee Yong Go sedang mendapatkan gaji di tempat dirinya bekerja.

Lee Yong Go: “1,2,3”

Bila di analisis scene ini, terdapat tindakan seorang ayah sedang selesai melakukan pekerjaan lalu menghitung uang untuk membeli tas yang sangat disukai anaknya yaitu tas sailor moon.

4.2.3.8. Bentuk *Caregiving* di Film *Miracle in Cell no.7*



Gambar 4. 36. Adegan Lee Yong Go Ingin Membeli Tas Sailor Moon (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.36. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* menit ke 08:10 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena Lee Yong Go sedang berdiskusi dengan Ye Seung bahwa akan memberikannya tas sailor moon. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Ye Seung: “Yah tersisa satu lagi”
Lee Yong Go: “Ye Seung, kita bisa membelinya besok
Ye Seung: “Besok gajian?”

Bila di analisis, scene ini menunjukkan bahwa Lee Yong Go sebagai ayah sangat ingin memenuhi kebutuhan yang sangat diinginkan oleh putrinya Ye Seung. Meski memiliki keterbatasan, Lee Yong Go masih sangat semangat untuk bisa selalu membelikan hal yang diinginkan Ye Seung. Tanpa ada beban atau paksaan, ekspresi Lee Yong Go untuk membelikan Ye Seung tas juga terlihat sangat senang untuk bisa membahagiakan Ye Seung.



Gambar 4. 37. Adegan Lee Yong Go Berbincang dengan Ye Sung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.37. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* menit ke 09.29 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena Lee Yong Go memberikan respon yang tepat untuk anaknya Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Ye Seung: “ayah, kenapa tidak ke toko lain di dekat sini”
Lee Yong Go: “Ayah akan membelinya, Tas sailor moon, untuk hari pertama sekolahmu”
Ye Seung: “tidak apa-apa jangan memaksakan diri”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan respon Lee Yong Go yang terus meyakinkan Ye Seung bahwa akan membelikan tas sailor moon untuk hari pertama sekolahnya. Dengan jawaban dan kata – kata tersebut, anak akan merasa nyaman dan Ayah secara psikologis dan emosional sadar akan peran pengasuhan dibutuhkan oleh anak-anaknya (tidak ada paksaan dari orang lain untuk melakukan

peran pengasuhan). Meski Ye Seung sudah mengatakan bahwa ayahnya tidak perlu memaksakan untuk membeli tas sailor moon, tetapi ayahnya merasa bahwa membeli tas tersebut bukanlah paksaan untuk dirinya. Hal tersebut sangat terlihat bahwa Lee Yong Go sudah memenuhi konsep *Fatherhood* pada bentuk *caregiving*.



Gambar 4. 38. Adegan Lee Yong Go Menjawab Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.38. di atas, dalam film *Miracle in Cell No. 7* pada menit ke 30.25 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena Lee Yong Go memberikan respon kepada pertanyaan Ye Seung yang sedang mengkhawatirkan dirinya. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Lee Yong Go: “ye seung, apa kau tidak takut. Jadilah seorang putri yang cerdas”
Ye Seung: “kenapa kau disini, kau bukan orang jahat”
Lee Yong Go; “ini sebuah sekolah”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Ye Seung sedang dalam masalah yang sangat serius. Ye Seung sangat mengkhawatirkan ayahnya yang sedang berada dalam sell tahanan. Meski Ye Seung sangat khawatir, tetapi Lee Yong Go sebagai ayah mampu memberikan respon yang tepat untuk kebaikan mental anaknya agar tetap merasa nyaman dalam kondisi yang sedang ia alami.



Gambar 4. 39. Adegan Lee Yong Go pada saat Melindungi Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.39. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 44.08 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena Lee Yong Go ingin melindungi Ye Seung dari bahaya. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Bong Shik: “Penipu bodoh, pikirkan lagi”

Lee Yong Go: “tidak, rambut ye seung sangat cantik”



Gambar 4. 40. Adegan Le Yong Go Mengkhawatirkan Ye Sung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.40. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* menit ke 47.20 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena pada scene ini Lee Yong Go tidak berhenti menyebut nama Ye Seung dan memberikan ekspresi yang sangat ingin bertemu Ye Seung.

Lee Yong Go: “ye seung bisa ketakutan, ye seung”

Bila di analisis, pada scene ini Lee Yong Go terlihat sangat mengkhawatirkan keberadaan anaknya. Lee Yong Go mendapatkan hukuman

tambahan dan dipindahkan ke sell yang lebih kejam karena dirinya telah diketahui oleh polisi bahwa menyelundupkan Ye Seung ke dalam tahanan. Dalam keadaan yang sangat sulit tersebut, Lee Yong Go tidak memikirkan keselamatan dirinya, yang ia pikirkan hanya Ye Seung putri satu – satunya.



Gambar 4. 41. Adegan Lee Yong Go Menggendong Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.41 di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01.20.50 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena pada scene ini Lee Yong Go memberikan sentuhan pelukan dalam pengasuhan.

“Berlatih untuk berkata yang sebenarnya”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa bentuk *caregiving* yang terlihat sangat jelas pada saat Lee Yong Go menggendong Ye Seung sampai tertidur. Hal tersebut juga dilakukan Lee Yong Go untuk bisa memberikan rasa nyaman kepada Ye Seung karna dirinya sedang berada dalam bahaya yaitu di dalam sel tahanan bersama para tahanan lainnya. Lee Yong Go juga memberikan bentuk *Caregiving* sambil berlatih untuk persidangan yang akan berlangsung.



Gambar 4. 42. Adegan Lee Yong Go Melindungi Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.42. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:27:10 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena pada scene ini Lee Yong Go sedang memikirkan keselamatan anaknya jika dirinya berkata jujur di persidangan. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Komisaris Polisi: “terima hukuman mu. Jika tidak, aku kan melakukan hal yang sama kepada putrimu”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Lee Yong Go sangat ingin



menjaga Ye Seung dari bahaya akan ancaman yang diberikan komisaris polisi kepada Ye Seung. Pada saat ini ia masih sangat kebingungan untuk keputusan apa yang akan diberikan di depan hakim sehingga Lee Yo Go sangat kesulitan untuk menjawab pertanyaan hakim. Ia harus memilih antara keselamatan sendiri atau keselamatan Ye Seung.

Gambar 4. 43. Adegan Lee Yong Go Menjaga Keselamatan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.43. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* menit ke 01:27:50 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena pada scene ini Lee Yong Go memberikan keputusan di depan hakim demi menyelamatkan keselamatan Ye Seung. Hal ini di dukung oleh narasi berikut:

Hakim: “apakah anda membunuhnya dengan batu bata?
Lee Yong Go: “ya, aku melakukannya, ya, aku melakukannya”
Kepala Sipir: “lee yong go! Apa yang kamu katakana! Sadarlah. Hakim terdakwa terintimidasi psikologinya”
Lee Yong Go: “dia meninggal karenaku, maafkan aku aku sangat menyesal. Tolong selamatkan yee seung ku, putriku”

Bila di analisis, scene ni menggambarkan bahwa Lee Yong Go lebih mementingkan keselamatan Ye Seung sebagai ayah dengan karakter yang memenuhi bentuk *caregiving* dalam bertugas menjaga anak dari bahaya. Pada scene ini juga Lee Yong Go terbayang pada ucapan berupa ancaman dari komisaris polisi

jika Lee Yong Go berkata jujur dan tidak mengakui tuduhan yang tidak benar tersebut maka komisarisi polisi akan melakukan hal yang sama kepada Ye Seung. Maksud dari melakukan hal yang sama adalah adanya rencana pembunuhan yang akan dilakukan kepada putri satu – satunya tersebut. Maka dari itu Lee Yong Go mengakui tuduhan yang terjadi padanya dan membuat seluruh pihak yang memihaknya termasuk kepada polisi itu menjadi terkejut atas pengakuan Lee Yong Go yang tidak benar.



Gambar 4. 44. Adegan Lee Yong Go Berbincang dengan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.44 di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:33:35 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena pada scene ini Lee Yong Go memberikan keputusan di depan hakim demi menyelamatkan keselamatan Ye Seung.

Ye Seung : “ayah, kau bukan orang yang jahatkan?”
Lee Yong Go : “hahahahahaha”
Lee Yong Go : “jaga diri”
Ye Seung : “1,2,3”
Lee Yong Go : “waaaaa,ahaha”

Bila di analisis, scene ini bisa dilihat dariu penggambaran ekspresi Lee Yong Go yang sangat sedih ketika berbicara dengan Ye Seung. Terlihat bahwa Lee Yong Go sangat ingin melakukan yang terbaik untuk putrinya tersebut. Meski memiliki keterbatasan mental dan tidak mengatakan bahwa dirinya mendapat ancaman dari komisarisi polisi, Lee Yong Go termasuk ke dalam ayah dalam bentuk *Caregiving* karna adanya pengorbanan yang dilakukan untuk keselamatan anaknya.



Gambar 4. 45. Adegan Lee Yong Go Menggendong Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.45. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:38:33 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena pada scene ini Lee Yong Go langsung membawa Ye Seung dari banyaknya kerumunan orang untuk menaiki balon udara yang telah dibuat.

*Lee Yong Go dan Ye Seung menaiki balon udara yang di buat oleh teman penjaranya “
Yee Seung : “ayah! Kita terbang, orang – orang terlihat kecil”

Bila di analisis, scene ini menggmabarkan bahwa Lee Yong Go sangat tidak ingin Ye Seung terkena bahaya di tengah banyaknya orang – orang yang sedang berlarian ke luar untuk melihat balon udara yang sudah di buat oleh teman – teman Lee Yong Go di dalam sel tahanan yang dibuat dengan tujuan untuk bisa membebaskan Lee Yong Go dari hukuman mati dan bisa kembali tinggal bersama putrinya Ye Seung.



Gambar 4. 46. Adegan Lee Yong Go Memeluk Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.46. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* menit ke 01:49:12 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena pada scene ini Lee Yong Go sedang merayakan ulang tahun Ye Seung di dalam sel tahanan. Hal ini didukung oleh narasi tersebut:

Lee Yong Go: “selamat ulang tahun”
Yee Seung: “terimakasih telah menjadi ayah ku”
Lee Yong Go: “terimakasih untuk... menjadi putriku.

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Lee Yong Go sedang merayakan ulang tahun Ye Seung dengan memberikan kata – kata yang baik dan indah dalam setiap pembicaraan antara Lee Yong Go dan Ye Seung. Kemudian juga terdapat adegan pelukan yang diberikan Lee Yong Go kepada Ye Seung.



Gambar 4. 47. Adegan Lee Yong Go Memastikan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.47. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:51:54 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Caregiving* karena pada scene ini Lee Yong Go sedang memastikan bahwa Ye Seung harus tetap bisa tanpa dirinya. Hal ini didukung oleh narasi tersebut:

Lee Yong Go: “yee seung bisa tanpa ayah kan?”
Yee Seung: “ayah juga bisa sendiri kan? akan ku dapatkan banyak nilai bagus lalu datang melihat mu, kalau pergi ke tempat yang lebih baik, jangan mengawatirkanku, ayah! Selamat natal!”
Lee Yong Go: “kau juga, yee seung, selamat natal! Jaga diri!”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan sosok ayah memastikan bahwa anaknya akan bisa tanpa dirinya, meski dengan rasa khawatir dan sedih dari sang ayah. ayahnya juga memberikan ekspresi mengasuh dan memeluk kepada Ye Seung dengan menandakan bahwa adanya kata kata yang di ucapkan oleh Lee Yong Go adalah sebuah harapan bahwa Ye Seung harus terbiasa tanpa kehadirannya. Ye Seung harus bisa hidup sendiri sesuai dengan apa yang telah di ajarkan ayahnya

selama Lee Yong Go dan Ye Seung hidup bersama dengan tenang dan bahagia sebelum adanya kejadian yang menimpa ayahnya tersebut.

4.2.3.9. Bentuk *Children Social Competence Academic and Achievement* di Film *Miracle in Cell No.7*



Gambar 4. 48. Adegan Ye Seung Ketika Dewasa (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.48. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 03:07 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Children social competence and academic achievement* Ye Seung masih menjadi seorang yang tidak sombong dan tetap menjalankan komunikasi yang baik pada para teman ayahnya sewaktu di dalam sel tahanan.

Paman: “orang yang sedang kau kencani akan mengkhianatimu, kau harus putus sekarang”
Ye Seung; “aku tidak punya pacar”



Gambar 4. 49. Adegan Ye Seung pada saat Menjadi Jaksa Pembela (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.49. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 06:03 adegan ada scene di atas termasuk ke dalam *Childern social competence and academic achievement* karna Ye Seung mendatangi pengadilan untuk membuka kembali kasus tuduhan atas nama ayahnya dan Ye Seung kembali hadir sebagai jaksa pembela ayahnya. Hal ini didukung narasi berikut:

Hakim: "Pemeriksaan persidangan akan dimulai, jaksa penuntut silahkan memulai"

Jaksa Penuntut: "Terdakwa Lee Yong Go menculik anak kecil Choi J Young, melakukan pelecehan seksual padanya dan membunuh dengan hantaman batu bata. Semua sudah dibuktikan oleh pihak penyidik, saya yakin kasus ini sudah tidak cocok untuk dilakukan penyidikan ulang. Terimakasih"

Hakim: "Jaksa pembela dipersilahkan"

Ye Seung: "jaksa penuntut menyampaikan pembuktian dan fakta-fakta yang sudah ada. Itulah kesalahan terbesar kasus ini. Jaksa penuntut ini bukan orang yang seharusnya menjadi jaksa penuntut. Semua bukti dan catatan harus diperiksa kembali, tapi jaksa penuntut hanya mengambil data dan kesaksian palsu saja. Kesaksian yang saya berikan karna pada saat itu saya ada disana. Inilah kesaksian yang sebenarnya terjadi"



Gambar 4. 50. Adegan Ye Seung pada saat Sekolah (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.50. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 52:45 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Childern social competence and academic achievement* Ye Seung tetap melakukan kegiatan dan berkompeten dalam menjalankan sekolahnya. Hal ini didukung oleh narasi tersebut:

Guru: "Ye Seung? Aku sangat mengkhawatirkan mu, Tidak ada orang yang tinggal di alamat yang kamu berikan. Apa kau pindah? Apa kau sakit? Aku minta kau menceritakan padaku apa yang terjadi?"

Ye Seung: "bisa kau minta ayahku saja? Konsultasi orang tua?"

Guru : "oh benar"

Ye Seung : "kau punya KTP kan?"

Bila di analisis, pada scene ini Ye Seung digambarkan menjadi seorang anak yang pemberani dan memiliki akal yang cukup cerdas. Secara tidak langsung dirinya

meminta bantuan gurunya untuk bisa mengantarkan ke sel tahanan ayahnya. Dengan adanya komunikasi yang baik dari Ye Seung yang meminta konsultasi orang tua, sang guru akhirnya bersedia untuk melakukan hal tersebut.



Gambar 4. 51. Adegan Ye Seung Bermanfaat Bagi Para Tahanan (Netflix, 2023)

● Pada potongan 4.51. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:06:50 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Children social competence academic and achievement* karena pada scene tersebut Ye Seung berhasil memiliki komunikasi yang baik dengan temannya yang sangat berpengaruh bagi lingkungan tahanan. Hal ini didukung oleh narasi berikut:

Yang kacamata: “apa young hoon itu pacarmu?”
Yee Seung: “ya, apa dia keren dia bisa di andalkan”

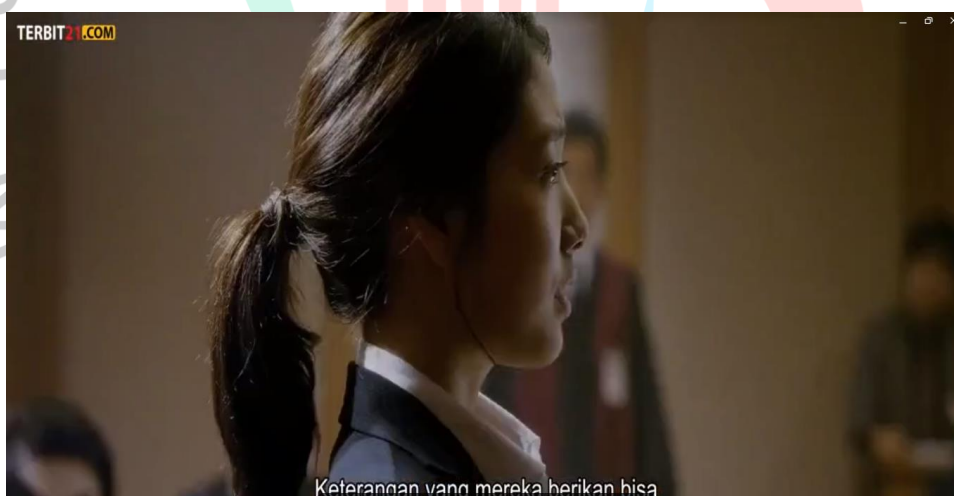
Bila di analisis, dalam percakapan di scene tersebut terdapat kata bahwa Ye Seung seorang anak yang bisa di andalkan dari adanya ide yang ia lakukan dan keberanian berkomunikasi yang baik sehingga mampu berinteraksi di sekolahnya. Ye Seung meminjam handphone temannya untuk di bawa ke dalam sel tahanan dan ternyata handphone tersebut sangat bermanfaat bagi salah satu teman ayahnya di dalam tahanan yaitu Bong Shik yang berhasil menghubungi istrinya yang sedang melahirkan. Bong shik juga sangat berterimakasih kepada Ye Seung karna ada kesempatan untuk berbicara dengan istrinya dan bahkan bisa memberi nama untuk anaknya yang baru lahir.



Gambar 4. 52. Adegan Ye Seung Mengikuti pada saat Mengikuti Kegiatan (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.52. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:35:30 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Childern social competence academic and achievement* karena pada scene ini Ye Seung mengikuti kegiatan dari sekolah dengan sangat kompeten bersama teman – temannya.

Ye Seung bernyanyi bersama teman – teman

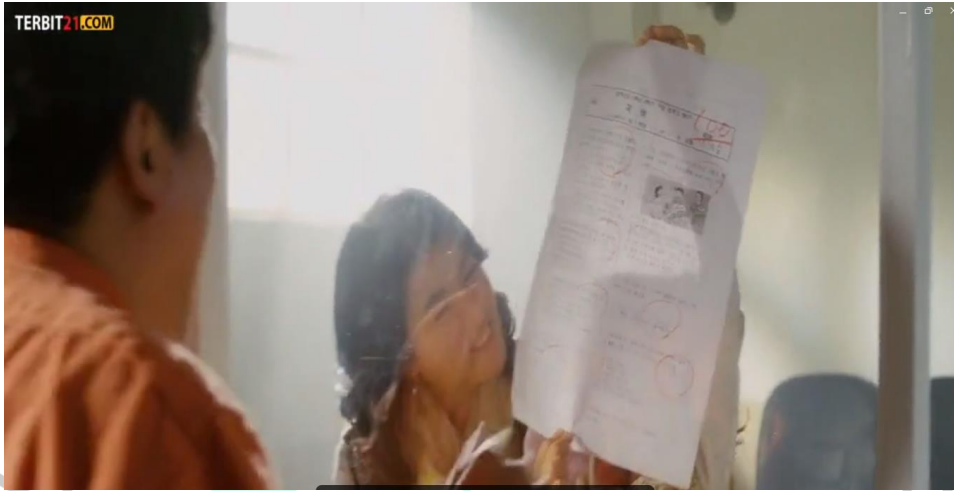


Gambar 4. 53. Adegan Ye Seung menjadi Jaksa Pembela (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.53. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:17:05 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Childern social competence academic and achievement* karena pada scene tersebut Ye Seung telah beranjak dewasa yang berprofesi sebagai seorang pengacara.

Ye Seung: “keterangan yang mereka berikan bisa di buktikan, tidak ada kebohongan di sana”
 Pengacara lawan “benar kah?”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan keberhasilan Ye Seung dalam menempuh Pendidikan yang telah dilalui. Ye Seung terus berupaya untuk bisa menjadi pengacara agar bisa mendapatkan keadilan untuk ayahnya.



Gambar 4. 54. Adegan Ye Seung Berprestasi (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.54. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:34:50 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Childern social competence academic and achievement* karena pada scene tersebut Ye Seung mendapatkan nilai ujian yang tinggi di sekolahnya. Hal ini didukung oleh narasi tersebut:

Lee Yong Go: "100! Yee seung dapat nilai sempurna!"

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Ye seung memiliki kemampuan kompeten sang anak dalam akademik dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Lee Yong Go sebagai ayah juga sudah melakukan penyedia lingkungan sosial untuk Ye Seung dari sebelum dirinya mendapatkan tuduhan dari kasus pembunuhan tersebut.



Gambar 4. 55. Adegan Ye Seung Berhasil Membela Ayahnya (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.55. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:58:56 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Children social competence academic and achievement* karena pada scene tersebut Ye Seung telah berhasil mendapatkan keadilan atas tuduhan yang mencoret nama baik ayahnya. Hal ini didukung oleh narasi tersebut:

Ye Seung: "ayah? Selamat tinggal ayah, aku mencintaimu ayah"

Bila di analisis, scene ini menggambarkan Ye seung sudah dewasa dan kembali ke cell tersebut untuk melepas rindu dan juga bisa melepas kepergian sang ayah dengan tenang, karena ye seung berhasil dalam persidangan. Hal tersebut terjadi karna adanya kerja keras Ye Seung untuk memperjuangkan bahwa tuduhan yang menimpa ayahnya tersebut adalah tidak benar.

4.2.3.10. Bentuk *Cooperative Parenting* di Film *Miracle in Cell No.7*



Gambar 4. 56. Adegan Lee Yong Go Ingin Tas Sailor Moon (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.56. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 08:45 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Cooperative parenting* karena pada scene tersebut Lee Yong Go berupaya menjaga barang yang sangat diinginkan oleh putrinya. Hal ini didukung oleh narasi berikut:

Lee Yong Go: “Ini punya Ye seung tas sailor moonnya”
Komisaris polisi: “Siapa kau?”
Lee Young Go: “aku melihatnya setiap hari”

Bila di analisis, scene tersebut menggambarkan bahwa Lee Yong Go sangat peduli atas hal yang sangat mau diberikan untuk Ye Seung. Komisaris membeli tas sailormoon untuk anaknya yang bernama Jo Young. Padahal tas tersebut sangat disukai oleh Ye seung. Lee yong go berusaha mempertahankan tas itu karna akan membelinya nanti. Namun ia malah dipukul oleh komisaris polisi tersebut.



Gambar 4. 57. Adegan Lee Yong Go Menenangkan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.57. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 38:18 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Cooperative parenting* karena pada scene tersebut Lee Yong Go berupaya menenangkan anaknya bahwa kejadian ini bukanlah kesalahan Ye Seung. Hal ini didukung oleh narasi berikut:

Ye Seung: “ayah aku minta maaf, ini gara-gara aku minta tas sailor moon”

Lee Yong Go: “akan ku belikan tas sailormoon”

Ye Seung: “langsung beritahu hakim yang sebenarnya”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Ye Seung sedang meminta maaf kepada Lee Yong Go karna ia merasa bahwa kejadian ini adalah karna Ye Seung yang menginginkan tas sailor moon. Tetapi Lee Yong Go tidak menyalahkan putrinya dan memberikan respon yang tepat untuk memberikan rasa nyaman atas perasaan Ye Seung yang masih sangat kecil untuk mengalami kejadian tersebut. Dalam situasi seperti ini, Lee Yong Go tetap akan membelikan tas sailormoon untuk Ye Seung. Kemudian Ye seung berharap bahwa ayahnya dapat segera bebas dari hukuman dengan berbicara dengan jujur di pengadilan.



Gambar 4. 58. Adegan Lee Yong Go Mencemaskan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.58 di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 54:05 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Cooperative parenting* karena pada scene tersebut Lee Yong merasa cemas karna Ye Seung terlihat lebih kurus dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh narasi berikut;

Lee Yong Go: “apa kau masuk angin?”

Ye Seung: “aku sudah merasa baik kan sekarang

Lee Yong Go: “kamu kurus sekarang?”

Ye Seung: “kau juga”

Guru: “senang bertemu dengan mu, Ye seung anak yang paking cerdas dan siswi tercantik di kelas kami”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan Lee Yong Go yang akhirnya bertemu Ye Seung yang sedang diantar oleh gurunya disekolah. Ia memperhatikan kondisi Ye Seung yang mulai kurus dan memastikannya tidak sakit, kemudian terdapat juga perhatian dari seorang ayah untuk anaknya untuk menjaga kesehatan dan adanya ekspresi pengasuhan pada anak.



Gambar 4. 59. Adegan Lee Yong Go Mengikuti Prosedur Kepala Polisi (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.59 di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:23:31 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Cooperative parenting* karena pada scene tersebut Lee Yong

Pengacara: “ayah gadis itu adalah seorang komisaris polisi.”

Lee Yong Go: “yaaa”

Pengacara: “kau tau polisi?”

Lee Yong Go: “ya, polisi. Orang yang menakutkan”

Pengacara: “dia pemimpin dari orang orang menakutkan itu, dai benar– benar marah sekarang, dia mungkin akan melaukan sesuatu kepada yee seung”

Bila di analisis, pada scene ini menggambarkan keadaan Lee Yong Go yang sedikit terganggu kesehatan mentalnya tetapi Lee Yong Go tidak memberikan perlawanan atau jawaban yang tegas kepada polisi yang memukulnya tersebut. Lee Yong Go hanya menjawab dengan apa yang ada di pikirannya pada saat itu.

4.2.3.11. Bentuk-bentuk *Father Presence* di Film *Miracle in Cell No.7*



Gambar 4. 60 Adegan Lee Yong Go Ingin Menggabarkan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.60. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 12:50 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father presence* karena pada scene tersebut Lee Yong dalam situasi apapun yang terjadi. Ayah ingin hadir untuk berinteraksi dengan anaknya. Hal ini didukung oleh narasi berikut:

Polisi: “duduklah biar di foto”

Lee Yong Go: “Ye seung sendirian menunggu. Ye seung ketakutan”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan ketika terjadi situasi yang sangat mendesak, Lee Yong Go sebagai ayah masih tetap ingin hadir dan berinteraksi dengan Ye Seung. Sehingga scene ini. Masuk ke dalam bentuk *father presence* pada kehadiran ayah yang secara tidak langsung meminta akses untuk berinteraksi dengan anaknya dan Lee Yong Go merasa adanya tanggung jawab sebagai ayah untuk anak.



Gambar 4. 61. Adegan Lee Yong Go Memerintahkan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.61 di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 14:28 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father presence* karena pada scene tersebut Lee Yong memberikan arahan untuk Ye Seung ketika Ye Seung melihat dirinya tertangkap polisi. Hal ini didukung oleh narasi berikut:

Lee Yong Go: “Pulanglah kerumah, nanti ku temui”
Ye Seung: “ayah jangan pergi”
Lee Yong Go: “aku akan segera pulang, kau bisa kedinginan”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa adanya ucapan ayah yang memberikan intruksi bahwa terdapat pola asuh dengan merawat anaknya dengan perhatian. Lee Yong Go tetap menjalankan perannya sebagai ayah ketika dirinya dalam sebuah masalah yang membuat dirinya terganggu dalam kesehatan mental.



Gambar 4. 62. Adegan Lee Yong Go Tertangkap Polisi (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.62. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 16:55 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father presence* karena pada scene tersebut Lee Yong Go di pukul polisi karena ingin menghubungi Ye seung. Rasa khawatir terhadap keadaan Ye Seung lebih besar dibandingkan rasa khawatir terhadap dirinya sendiri yang sedang berada di kantor polisi. Hal ini didukung narasi berikut :

Lee Yong Go: “aku harus menghubungi rumah, ye seung sendirian menunggu”
Polisi: “kau tidak bisa”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan adanya reaksi Lee Yong Go sebagai ayah untuk berinteraksi dengan Ye Seung walaupun secara tidak langsung lewat telepon di kantor polisi. Namun Lee Yong Go tidak diberikan izin untuk menghubungi Ye Seung dan diperlakukan tidak baik sampai diperlakukan kasar.



Gambar 4. 63. Adegan Le Young Go Mengasuh Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.55 di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 37:02 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father presence* karena pada scene tersebut Lee Yong Go mengasuh Ye Seung pada saat Ye Seung ingin buang air besar di dalam sel tahanan. Hal ini didukung narasi berikut:

Lee yong go : “Ye seung mau buang air besar”
Ye Seung mengangguk

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Lee Yong Go merawat Ye Seung untuk menemaninya buang air besar seperti pada bentuk *father presence* dalam ayah menggantikan popok ataupun baju ana



Gambar 4. 64. Adegan Lee Yong Go Bermain dengan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.64 di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 40:27 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father presence* karena pada scene tersebut Lee Yong Go mengasuh Ye Seung pada saat Ye Seung ingin buang air besar di dalam sel tahanan. Hal ini didukung narasi berikut:

Bong Shik: “Chun ho, ini benar – benar gawat”
Chun Ho: “Monica! Siapa? apa? ini gambar favoritku, mengapa Ye Seung mengapa”
Ye Seung: “dia terlihat kedinginan jadi aku pakai kan baju, atas nama keadilan aku akan menghukum mu”
Bong Shik: “Hakim juga sering berkata begitu”
Paman: “kalau begitu hakim moon”
Ye Seung: “kau tidak tau lagu ini?” (Ye Seung bernyanyi dan menari bersama ayahnya)



Gambar 4. 65. Adegan Lee Yong Go Ingin Melihat Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.65. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 46:50 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father presence* karena pada scene tersebut Lee Yong Go terus meneruus menanyakan keberadaan Ye Seung agar dirinya bisa menemui Ye Seung. Hal ini didukung oleh narasi berikut:

Ketua Polisi: “periksa seluruh tahanan”
Lee Yong Go: “ye seung, dimana ye seung”
Polisi: “aku menempatkan dia dalam ruang staff”
Ketua: “keluarkan dia dari sini sekarang”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Lee Yong Go secara tidak langsung ingin menemui Ye Seung. Seperti scene sebelumnya, Lee Yong Go selalu ingin hadir dalam ketersediaannya untuk bisa melakukan pengasuhan kepada anaknya.



Gambar 4. 66. Adegan Lee Yong Go Ingin Hadir Untuk Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.66. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 01:37:25 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father presence* karena pada scene tersebut Lee Yong Go sangat rindu akan keberadaan Ye Seung dan sangat ingin sekali menemui anaknya tersebut. Hal ini didukung narasi berikut:

Lee Yong Go : “yee seung!”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa dirinya sangat menginginkan merawat dan mengasuh Ye Seung seperti sebelum dirinya masuk ke dalam sel tahanan. Lee Yong Go merasa sangat sedih ketika diirinya jauh dari Ye Seung, tetapi akan merasa senang bisa bertemu dengan Ye Seung. Dari hal ini bisa dilihat bahwa Lee Yong Go hanya memikirkan keadaan Ye Seung tanpa memikirkan keadaan diri sendiri.



Gambar 4. 67. Adegan Lee Yong Go Menyuaipi Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.67. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* menit ke 01:48:41 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father presence* karena pada scene tersebut Lee Yong Go sedang menyuapi Ye Seung. Hal ini didukung oleh gambar pada scene dan juga narasi berikut:

Lee Yong Go: “makan yang banyak! Apakah enak?”
Ye Seung: “ya. Ini enak. Ini lezat”

Bila di analisis, scene ini memperlihatkan Lee Yong Go sedang menyuapi Ye Seung yang sedang makan di dalam sel tahanan. Lee Yong Go terlihat sangat senang dapat kesempatan untuk bisa merawat Ye Seung kembali walaupun di dalam keadaan yang sangat memprihatinkan.

4.2.3.12. Bentuk *Father Healthy Living* di Film *Miracle in Cell No.7*



Gambar 4. 68. Adegan Lee Yong Menjalani Pola Hidup Sehat dengan Ye Seung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.68. di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 10:10 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Father Healthy Living* karena pada scene tersebut Lee Yong Go dan Ye Seung sedang berbicara terkait pola hidup sehat. Hal ini didukung oleh narasi berikut:

Ye Seung: “ayah jangan minum keran”
Lee Yong Go: “tidak ada air keran, ini air masak”
Ye Seung: “makan siang tidak boleh sepotong roti, makanlah sereal, mengerti?”
Lee Yong Go: “Ya, ye seung makanlah nasi”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa Lee Yong Go dan Ye Seung saling mengingatkan satu sama lain akan adanya pola hidup sehat yang harus mereka jalani dalam kehidupan sehari – hari.



Gambar 4. 69. Adegan Lee Yong Go Makan Sehat dengan Ye Sung (Netflix, 2023)

Pada potongan 4.69 di atas, dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit ke 36:055 adegan pada scene di atas termasuk ke dalam *Fathe Healthy Living* karena pada scene tersebut Lee Yong Go sedang memberitahu Ye Seung untuk minum vitamin.

Lee Yong Go: “Ye seung harus makan kacang, vitamin”

Bila di analisis, scene ini menggambarkan bahwa adanya tindakan ayah yang berupaya menerapkan kehidupan sehat pada anaknya.

4.3 Penggambaran *Fatherhood* dalam Relasi Ayah dan Anak di Film Sejuta Sayang Untuknya dan *Miracle in Cell No.7*

Pembahasan terkait konteks relasi ayah dan anak, dapat dilihat dari faktor sosio kultural yang berkaitan dengan pola asuh pada anak. Dalam film Indonesia yang berjudul *Sejuta Sayang Untuknya*, Aktor yang menjadi karakter utama dalam film ini, merupakan seorang ayah dengan status sebagai single parent karena istrinya meninggal pada saat melahirkan anaknya. Sebagai seorang ayah, Aktor terus merawat Gina sampai Gina dewasa meski dirinya terbilang sudah cukup tua untuk memberikan anaknya nafkah tanpa pekerjaan yang tetap.

Sosok Aktor sebagai ayah juga memenuhi bentuk *Fatherhood* pada material and contribution yang terdapat pada film *Sejuta Sayang Untuknya*. Gina sebagai anak juga digambarkan sebagai seorang anak yang cerdas meski adanya kesulitan kehidupan yang ia lalui bersama ayahnya. Peran sebagai economic provider memang merupakan peran dominan ayah selama ini dalam pengasuhan anak. Hal

ini sesuai dengan pembagian peran ayah dalam pengasuhan anak menurut budaya patriarki. Ayah berperan utama sebagai pencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Sementara ibu berperan sebagai pengasuh anak dan pengurus segala kebutuhan terkait rumah tangga (domestik). Dalam film Sejuta Sayang Untuknya, meski Aktor cukup kesulitan mendapatkan pekerjaan sebagai figuran, tetapi Aktor mampu memenuhi kebutuhan materi Gina untuk uang saku sekolah, membelikan Gina handphone bahkan sangat yakin untuk bisa membiayai Gina kuliah.

Sedangkan pada film *Miracle in Cell No.7*, Lee Yong Go digambarkan sebagai ayah *singel parent* yang memiliki keterbatasan mental masih kecil. Bentuk *Fatherhood* yang dilakukan Lee Yong Go sebagai ayah sebagai ayah lebih dominan pada bentuk *caregiving* pada anaknya. Sejumlah adegan yang menunjukkan bentuk *Fatherhood* ini tampak selama Lee Yong Go ingin melindungi anaknya dari bahaya hingga mengorbankan dirinya sendiri menerima hukuman mati atas kasus tuduhan yang tidak benar. Lee Yong Go melakukan hal tersebut karena ingin menjaga Ye Seung dari ancaman komisanis polisi.

Di Indonesia dan Korea Selatan yang masyarakatnya dominan menganut budaya patriarki, terdapat sejumlah mitos yang melekat pada ideologi patriarki. Mitos pertama, secara emosional, relasi ayah dengan anak sangat jauh. Hal ini dikarenakan semua sifat yang terkait dengan sisi emosi, sifat sensitif dan ekspresif dianggap termasuk dalam sifat feminin yang identik dengan perempuan. Tetapi mitos pertama ini digambarkan bahwa Aktor dan Lee Yong Go mampu memberikan dorongan yang positif bagi sifat anak mereka. Seperti yang terlihat pada konsep *Fatherhood* pada *bagian Father Presence* dan *Cooperative Parenting*. Mitos kedua, peran ayah hanya terbatas pada ranah public. Mitos kedua ini, sosok Lee Yong Go sebenarnya menjelaskan bahwa sebagai ayah yang memiliki keterbatasan mental, Lee Yong Go menjalankan peran dalam ranah domestik dalam kehidupan kesehariannya yang ditampilkan dalam relasi dengan anaknya pada saat dirumah dan di dalam sel tahanan seperti yang digambarkan pada konsep *Father Presence*. Mitos terakhir adalah ayah identik dengan maskulinitas, sementara *Fatherhood* melekat pada feminin. Pada kedua tokoh ayah dari kedua film tersebut, Aktor sebagai ayah dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* menggambarkan dua

adegan pada saat dirinya membeli sayuran dan membersihkan kasur sedangkan Lee Yong Go lebih banyak menggambarkan adegan tersebut seperti pada saat Le Yong Go menyuapi Ye Seung, menggantikan celana Ye Seung, memeluk dan menggendong Ye Seung serta mengajak Ye Seung menari dan bernyanyi dari segi konsep *Caregiving*. Hal tersebut berhasil mematahkan semua mitos yang berakar pada budaya patriarki meski disajikan secara berbeda.

Tabel 4. 1. Penggambaran Fatherhood Film Indonesia dan Korea Selatan

Kategori Faterhood	Film Indonesia	Film Korea Selatan
<i>Material and Financial Contribution</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan adanya ayah yang memberikan nafkah, memberikan kebutuhan pokok Menunjukan adanya sosok ayah yang bekerja dan melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan uang 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan sosok ayah yang masih mampu bekerja meski keterbatasan mental
<i>Caregiving</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan adegan adanya sosok ayah yang memberikan rasa nyaman pada anak melalui kata-kata Membeli kebutuhan anak seperti handphone untuk Try Out Memberikan respon yang tepat pada anak 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan sosok ayah yang menjaga anak dari bahaya Menyentuh hingga memeluk anak Memberikan rasa nyaman melalui kata-kata Memberikan respon yang tepat pada anak Membelikan kebutuhan anak seperti tas sailor moon
<i>Childern Social Competence and Academic Achievement</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan adanya anak yang mampu berkompeten dalam Pendidikan Prestasi akademik Adanya komunikasi yang baik dengan anak 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan anak yang mampu berkompeten dalam belajar Ayah berinteraksi saat bermain yang dapat memunculkan interaksi emosional dan fisik Komunikasi yang baik
<i>Cooperative Parenting</i>	<ul style="list-style-type: none"> Adanya penggambaran ayah yang kooperatif dalam hubungan saling bertujuan untuk perkembangan optimal anak 	<ul style="list-style-type: none"> Ayah digambarkan menjadi sosok yang memiliki pengasuhan dengan mempertahankan lingkungan yang mendukung
<i>Father Presence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ayah digambarkan dengan cara bicara yang santai serta ketersediaan ayah untuk anak dalam menghadiri suatu acara 	<ul style="list-style-type: none"> Ayah digambarkan mampu melakukan perawatan termasuk menyuapi dan mengganti popok Bermain Memberikan intruksi Rasa ingin ketersediaan ayah untuk anaknya

<i>Father Healthy Living</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah digambarkan menjadi sosok yang mengajarkan etika pribadi termasuk norma sosial 	<p>meski berada di dalam sel tahanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan sosok ayah yang memiliki pola hidup sehat seperti makan – makanan yang sehat
------------------------------	---	---



